

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Limbah padat rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya. Limbah rumah sakit akan memberikan dampak ke lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mengingat dampak yang mungkin timbul, maka diperlukan upaya pengelolaan yang baik meliputi alat dan sarana, keuangan dan tatalaksana pengorganisasian yang ditetapkan dengan tujuan memperoleh kondisi rumah sakit yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan (Wijaya *et al.*, 2021). PERMENKES RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit menjelaskan jenis limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Rumah Sakit berupa: infeksius, benda tajam/jarum, patologis, bahan kimia kedaluwarsa atau sisa kemasan, radioaktif, farmasi, sitotoksik, peralatan medis yang memiliki kandungan logam berat tinggi dan tabung gas atau kontainer bertekanan (PERMENKES RI, 2016).

Kecelakaan akibat jarum dan benda tajam adalah luka yang di sebabkan oleh benda yang telah terkontaminasi cairan tubuh orang lain. Kecelakaan tertusuk jarum dapat disebabkan oleh jarum seperti jarum suntik, jarum donor darah, jarum infus steril, jarum intravena dan jarum jahit. Adapun kecelakaan akibat benda tajam berasal dari pecahan ampul, gunting, pisau bedah, vial, lanset (lancet), siringe, pipet pasteur, kaca preparat, pisau, kaca, dll (Meilawati *et al.*, 2019).

Penyebab kejadian tertusuk jarum lainnya tersebut dapat disebabkan karena peralatan yang tidak aman, petugas yang lalai atau tidak mengikuti standar operasional prosedur, bekerja melebihi batas kemampuan atau ergonomis yang buruk dalam bekerja dan juga karena lemahnya sistem pengawasan di rumah sakit. Salah satu kecelakaan adalah tertusuk jarum atau benda tajam di rumah sakit. Jarum suntik dan alat medis yang tajam merupakan alat medis yang bersentuhan langsung dengan jaringan tubuh dan darah pasien. Tenaga kesehatan dapat tertular melalui jarum suntik yang

terkontaminasi cairan tubuh pasien yang terinfeksi. Petugas kesehatan berisiko terpapar darah dan cairan tubuh yang terinfeksi (*bloodborne pathogen*) yang dapat menimbulkan infeksi HBV (*Hepatitis B Virus*), HCV (*Hepatitis C Virus*) dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) melalui berbagai cara, salah satunya melalui luka tusuk jarum atau yang dikenal dengan istilah *Needle Stick Injury* atau NSI. Penyakit ini sering ditemui dan penyebarannya 100 kali lebih cepat dari HIV dan dapat menyebabkan kematian (Puspitasari *et al.*, 2019). Dampak kecelakaan tertusuk jarum dapat merugikan bagi pekerja yang mengalami, maupun pihak rumah sakit seperti hilangnya waktu kerja, terganggunya efisiensi dan efektivitas proses bekerja petugas kesehatan dalam menangani pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan tertusuk jarum adalah beban kerja yang terlalu berat (Pangalila *et al.*, 2017).

WHO melaporkan dalam *World Health Report* tahun 2012 bahwa diantara 35 juta tenaga kesehatan, 2 juta diantaranya pernah mengalami luka akibat tusukan jarum yang akhirnya menjadi infeksi setiap tahunnya. Selain itu tercatat 37,6 % Hepatitis B, 39 % Hepatitis C dan 4,4 % HIV/AIDS terjadi pada tenaga kesehatan di seluruh dunia karena *Needle Stick Injury* (NSI). Pada tahun 2016, hasil penilaian yang dilakukan WHO di 22 negara-negara berkembang menunjukkan bahwa proporsi fasilitas layanan kesehatan yang tidak menggunakan metode pembuangan sampah yang tepat meningkat dari 18% menjadi 64% (WHO, 2017). Angka kejadian *needle stick injury* (NSI) atau tertusuk jarum suntik di Indonesia cukup tinggi. Studi yang dilakukan kurun waktu 2015-2017 mengungkapkan angka kejadian NSI di sejumlah rumah sakit yakni menimpa antara 38% sampai 73% dari total petugas kesehatan. Hal ini ditunjukkan adanya 7000 petugas kesehatan terinfeksi tertusuk jarum/benda tajam, dan 4900 diantaranya karena jarum suntik (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan kejadian cedera jarum suntik, masa kerja tidak memiliki hubungan dengan kejadian cedera jarum suntik, penggunaan APD tidak memiliki hubungan dengan kejadian cedera jarum suntik, partisipasi perawat dalam pelatihan

K3/PPI RS memiliki hubungan dengan kejadian cedera jarum suntik (Meilawati *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan antara pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat, kompetensi memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat, lama kerja tidak memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat dan beban kerja memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa beban kerja merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di RSUD Liun Kendage (Mapanawang *et al.*, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan umur memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik, perilaku tidak aman memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik, sikap kerja memiliki hubungan dengan dalam kejadian tertusuk jarum suntik, dan masa kerja memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk mematuhi standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku dan selalu membuang sampah ke dalam *safety box* agar mencegah dan menghindari resiko tertusuk jarum (Larasati, 2018).

RSU Kabupaten Tangerang adalah Rumah Sakit Umum yang berada dibawah otoritas Pemerintah Kabupaten Tangerang. Hari jadi Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Nomor : 250/131.1/V/1983 yaitu tanggal 5 Mei 1964 sebagai Hari Jadi Rumah Sakit Umum Tangerang yang ditandai dengan digunakannya Rumah Sakit yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani No.9 Tangerang. Logo RSU Kabupaten Tangerang dibuat pada tahun 1982 oleh Dr. Melly R. Sianturi. Menurut sejarahnya, logo ini dibuat pada masa Direktur Willy Ranti yang diperlombakan untuk membuat desain logo RSU Kabupaten Tangerang diikuti oleh para pegawai RSU pada waktu itu, akhirnya setelah dilakukan penilaian oleh Direktur maka pemenangnya adalah Dr. Melly R. Sianturi dan pada tahun 1982 logo tersebut resmi digunakan oleh RSU Kabupaten Tangerang.

Pengelolaan limbah padat Rumah Sakit sebagai salah satu upaya preventif jika dilakukan secara baik akan dapat menunjang kualitas pelayanan yang lebih baik pula, disamping itu akan dapat memberikan dampak positif berupa terkendalinya bahaya terhadap kesehatan maupun kecelakaan pada petugas, pasien dan masyarakat sekitarnya, bahkan dapat berdampak pada meningkatnya pengguna jasa pelayanan medis maupun non medis di Rumah Sakit. Tahap pengelolaan limbah padat berupa pemilahan dan pewadahan, tempat pewadahan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengangkutan, pengolahan, pemusnahan dan pembuangan akhir limbah padat. Petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang berjumlah 26 orang sedangkan *cleaning service* berjumlah 20 orang. Risiko pada pengelolaan limbah padat berupa terpeleset, tersandung, iritasi kulit, limbah yang berceceran, infeksi, tertusuk jarum/benda tajam, *low back pain*, gangguan pernapasan, nyeri tangan dan pundak.

Berdasarkan dari data kecelakaan kerja periode tahun 2019 - 2021 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang terdapat data angka kecelakaan tertusuk di instalasi pengelolaan limbah pada tahun 2019 sebesar 8 kejadian tertusuk, pada tahun 2020 sebesar 11 kejadian tertusuk dan pada tahun 2021 sebesar 15 kejadian tertusuk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari periode tahun 2019 – 2021 terjadi peningkatan pada kasus kejadian tertusuk di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Kemudian terdapat dampak setelah terjadinya kejadian tertusuk jarum di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang berupa hilangnya waktu kerja sebesar 32%, kurangnya sumber daya manusia sebesar 11%, kurangnya penanganan limbah rumah sakit sebesar 22%, tanggungan BPJS sebesar 10%, terganggunya efisiensi & efektivitas proses bekerja petugas kesehatan dalam menangani pasien sebesar 19% dan dampak lainnya sebesar 6%.

Berdasarkan data dan informasi dari K3RS menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2020 dapat diklarifikasikan bahwa kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*Unsafe action*) sebesar 57%, yang disebabkan kondisi berbahaya dari peralatan (*unsafe*

*condition*) sebesar 25%, faktor lingkungan sebesar 13% dan faktor lainnya sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa kesalahan manusia merupakan penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan dari studi pendahuluan dan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Pada Pengelolaan Limbah Padat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari data kecelakaan kerja periode tahun 2019 - 2021 di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang terdapat data angka kecelakaan tertusuk di instalasi pengelolaan limbah pada tahun 2019 sebesar 8 kejadian tertusuk, pada tahun 2020 sebesar 11 kejadian tertusuk dan pada tahun 2021 sebesar 15 kejadian tertusuk. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari periode tahun 2019 – 2021 terjadi peningkatan pada kasus kejadian tertusuk di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tangerang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi maka dengan ini peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana gambaran umur pada petugas pengolahan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
3. Bagaimana gambaran masa kerja pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimana gambaran beban kerja pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
5. Bagaimana gambaran penggunaan APD pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?



6. Bagaimana gambaran pelatihan pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
7. Adakah hubungan umur dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
8. Adakah hubungan masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
9. Adakah hubungan beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
10. Adakah hubungan penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?
11. Adakah hubungan pelatihan dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

##### **1.4.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umur pada petugas pengolahan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui gambaran masa kerja pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
3. Mengetahui gambaran beban kerja pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

4. Mengetahui gambaran penggunaan APD pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
5. Mengetahui gambaran pelatihan pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
6. Mengetahui hubungan umur dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
7. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
8. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
9. Mengetahui hubungan penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.
10. Mengetahui hubungan pelatihan dengan kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya kepada peneliti, rumah sakit dan institusi pendidikan.

### **1.5.1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang K3, khususnya mengenai kejadian tertusuk jarum pada petugas pengelolaan limbah padat.

### **1.5.2. Bagi Rumah Sakit**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjalin kemitraan antara Universitas Esa Unggul dengan Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang, digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan limbah padat, sebagai upaya untuk mencegah kejadian tertusuk dan penularan penyakit infeksi serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

### **1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Menjadi acuan dan metode pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lahan penelitian.

## **1.6. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk pada petugas pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan sebab data angka kecelakaan tertusuk pada tahun 2019 sebesar 8 kasus, pada tahun 2020 sebesar 11 kasus dan pada tahun 2021 sebesar 15 kasus terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kasus kejadian tertusuk di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden pada penelitian ini adalah para petugas pengelolaan limbah padat dan *cleaning service*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 – Juni 2022. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani no.9, Tangerang – 15111.